



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020

Monica Florencia Eleazar, Suklimah Ratih

Universitas Widya Kartika

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Maret 2022

Accepted 15 Maret 2022

Published 20 Maret 2022

Email Author:

monicaflorencia02@gmail.com

ratihratih177@gmail.com

ABSTRACT

Hotel, restaurant, and tourism sub-sector based on the conditions that occur. Reporting from one of the news sources found, it has provided information that since the beginning of the Covid-19 outbreak in Indonesia, the hotel, restaurant and tourism sub-sector was one of the most affected sub-sectors with losses reaching Rp. 85.5 trillion. This study aims to determine the effect of firm size, profitability, leverage, and auditor's opinion on Audit Report Lag in hotel, restaurant, and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020. This study uses a quantitative approach research method, the number of samples used in this study as many as 13 companies using purposive sampling technique. The results show that (1) company size partially has no effect on Audit Report Lag, indicating that the size of the company's size does not affect the duration of the process of preparing audit financial statements, (2) profitability partially has a negative and significant effect on Audit Report Lag. indicates that companies getting large profits will be faster in the process of preparing audited financial statements so as to reduce Audit Report Lag, (3) partial leverage has a positive and significant effect on Audit Report Lag indicating that companies that have high levels of debt then the risk of the company will large and this affects the process of completing the audit financial statements so that the process will take longer, and (4) the auditor's opinion partially has no effect on the Audit Report Lag indicating a company that received an unqualified opinion. Qualified opinion or opinion other than unqualified opinion does not affect the process of preparing the audited report.

Keyword– *Audit Report Lag, Firm Size, Profitability, Leverage, Auditor's Opinion.*

ABSTRAK

Sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata berdasarkan kondisi yang

terjadi. Dilansir dari salah satu sumber berita yang ditemukan, telah memberikan informasi bahwa sejak awal adanya Covid-19 di Indonesia, sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan salah satu sub sektor yang paling terdampak dengan kerugian mencapai Rp 85,5 triliun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini auditor terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya skala ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya pengerjaan proses penyusunan laporan keuangan audit, (2) profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar akan lebih cepat melakukan proses penyusunan laporan keuangan auditan sehingga memperkecil Audit Report Lag, (3) leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi maka risiko perusahaan tersebut akan besar dan hal tersebut mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan audit sehingga prosesnya akan menjadi semakin lama, dan (4) opini auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag mengindikasikan perusahaan yang mendapat pendapat unqualified opinion atau pendapat selain unqualified opinion tidak mempengaruhi proses penyusunan laporan auditan.

Kata Kunci – Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan besar seringkali melakukan perdagangan bisnis di negara lain dibandingkan melakukan perdagangan bisnis di negaranya sendiri. Perdagangan bisnis ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *Go Public*, selain meningkatkan laba dan memperoleh laba, perusahaan juga perlu meningkatkan tanggungjawab yang telah diberikan untuk manajemen perusahaan. Tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh manajemen perusahaan yaitu wajib untuk menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara cepat. Laporan keuangan merupakan informasi untuk investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan yang dibutuhkan investor harus jujur dan apa adanya sehingga investor dapat membandingkannya dengan beberapa perusahaan dari berbagai negara sebelum membuat keputusan investasi yang baik. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya merupakan wujud tanggungjawab manajemen perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik untuk dipublikasikan harus memenuhi karakteristik seperti dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, akurat, dapat dipahami, relevan, handal, jujur, dan kecepatan, serta ketepatan waktu yang terpenting. Perusahaan yang telat

menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu akan memberi dampak buruk kepada pihak yang berkepentingan dan membuat laporan keuangan tidak relevan dan handal.

Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 88 perusahaan tercatat atau emiten hingga 31 Mei 2020 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 (Liputan 6, 2021). Pada tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan terdapat 30 perusahaan atau emiten yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 (CNBC, 2020). Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 10 perusahaan atau emiten yang tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019 (Liputan 6, 2019). Tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan akan menghentikan perdagangan saham sementara (suspensi) kepada 17 perusahaan atau emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda (Liputan 6, 2017).

Berdasarkan keputusan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 mengumumkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK setelah tahun tutup buku berakhir. Laporan keuangan auditan yang di audit oleh Akuntan Publik selambat-lambatnya disampaikan kepada OJK dalam jangka waktu 120 hari atau bulan ke 4 (empat) setelah tahun buku berakhir.

Dengan adanya keputusan peraturan OJK, maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang disertai laporan auditor independen yang berarti tidak hanya laporan keuangan tahunan tetapi disertai laporan yang sudah diaudit. Oleh karena itu laporan keuangan auditan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dikerjakan oleh auditor independen. Meskipun jangka waktu yang diberikan selama 120 hari oleh OJK kepada perusahaan cukup lama, tetapi masih terdapat banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Keterlambatan ini dinamakan dengan Audit Report Lag. Audit Report Lag ialah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit (Sumartini & Widhiyani, 2014).

Dengan adanya Peraturan OJK yang berlaku saat ini, POJK berwenang untuk mengenakan sanksi administratif kepada setiap pihak yang melanggar. POJK mengenakan sanksi administratif berupa denda atas tindakan tertentu yang melanggar peraturan OJK. Walaupun POJK telah memberlakukan sistem sanksi, tetapi masih banyak perusahaan *Go Public* yang telat menyampaikan laporan keuangannya dan terus terjadi setiap tahunnya secara berulang. Oleh sebab itu, masalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan ini adalah hal yang perlu diperhatikan dimana perusahaan harus tetapi disiplin dan patuh atas persyaratan yang diberikan sebagai perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan (Audit Report Lag) yang terjadi dalam perusahaan beberapa diantaranya yaitu Profitabilitas, Board Size, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ownership Concentration (Sulistyo & SYAFRUDDIN, 2010). Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat faktor yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini auditor.

Berdasarkan kasus keterlambatan pelaporan keuangan hasil auditan yang terjadi dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, hal ini terjadi di BEI (Bursa Efek Indonesia) bahwa masih terdapat perusahaan *Go Public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan langsung melalui www.idx.co.id bahwa pada tahun 2017 terdapat 10 emiten

yang belum menyampaikan laporan keuangan audit. Pada tahun 2018 terdapat 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit. Pada tahun 2019, BEI mencatat bahwa terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. Melonjaknya emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yaitu pada tahun 2020, dimana BEI mencatat bahwa terdapat 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keuangan yang relevan dan tidak adanya pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata berdasarkan kondisi yang terjadi. Dilansir dari salah satu sumber berita yang ditemukan, telah memberikan informasi bahwa sejak awal adanya Covid-19 di Indonesia, sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan salah satu sub sektor yang paling terdampak dengan kerugian mencapai Rp 85,5 triliun. Berdasarkan catatan World Tourism Organization, penurunan turis itu mencapai 44% dibandingkan 2019 secara global. Hal tersebut mengakibatkan kerugian bagi seluruh sektor di industri pariwisata (TEMPO, 2021). Selain itu, Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari www.idx.co.id, ternyata sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata tidak patuh akan penyampaian keuangan audit dan sub sektor tersebut termasuk dalam daftar perusahaan yang terlambat akan penyampaian laporan keuangan audit di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini bersifat obyektif yang dimana pendekatan ini menggunakan prosedur statistik berdasarkan data angka (Muhidin, 2020). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data – data yang berupa angka dari laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dari data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (M. Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat 35 perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2017 – 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini sampel yang didapat menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Terdapat beberapa kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan *Go Public* sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan audit per 31 Desember secara berturut – turut 2017 – 2020.
2. Perusahaan *Go Public* sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang laporan keuangannya terdapat data serta informasi yang dibutuhkan seperti laporan keuangan yang telah diaudit

dan disertai laporan audit independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah di analisis untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum (S. Sugiyono, 2011). Pengumpulan datanya dapat diukur dengan nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi dari variabel – variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Auditor.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	52	25,117	31,013	27,67218	1,560203
ROA	52	-,257	,098	,00659	,065786
DAR	52	,020	,720	,37498	,169781
OA	52	0	1	,33	,474
ARL	52	31	330	101,65	44,672
Valid N (listwise)	52				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	38,43790456	
Most Extreme Differences	Absolute	,153	
	Positive	,153	
	Negative	-,141	
Test Statistic		,153	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,157 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,147
		Upper Bound	,166

Dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dengan signifikansi sebesar 0,157. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Apabila $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 ^a	,260	,197	40,040	1,728

a. Predictors: (Constant), OA, DAR, ROA, UP

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, bahwa angka untuk Durbin-Watson sebesar 1,728 dengan nilai $n = 52$ dan taraf signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen. Dapat dilihat nilai untuk $d = 1,728$, $dL = 1,3929$, $dU = 1,7223$, $4-dL = 2,6071$, $4-dU = 2,2777$. Oleh karena itu $dU < d < 4-dU = 1,7223 < 1,728 < 2,2777$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dilihat dari angka VIF dan Tolerance. Apabila $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-129,830	105,041		-1,236	,223		
UP	7,678	3,873	,268	1,983	,053	,861	1,162
ROA	-195,820	88,350	-,288	-2,216	,032	,931	1,075
DAR	72,176	34,348	,274	2,101	,041	,924	1,082
OA	-20,705	13,042	-,220	-1,587	,119	,824	1,214

Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat nilai Tolerance masing – masing variabel adalah 0,861 (UP), 0,931 (ROA), 0,924 (DAR), dan 0,824 (OA). Sedangkan nilai VIF (variance inflation factor) masing – masing variabel adalah 1,162 (UP), 1,075 (ROA), 1,082 (DAR), dan 1,214 (OA) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance tidak berada di bawah 0,10 atau VIF di bawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke yang lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-89,552	76,772		-1,166	,249
	UP	4,423	2,831	,232	1,563	,125
	ROA	-93,318	64,572	-,206	-1,445	,155
	DAR	-11,175	25,104	-,064	-,445	,658
	OA	-12,073	9,532	-,192	-1,267	,212

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing – masing variabel adalah 0,125 (UP), 0,155 (ROA), 0,658 (DAR), dan 0,212 (OA) sehingga nilai signifikansi variabel – variabel tersebut diatas 0,05 dan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = -129,830 + 7,678 UP - 195,820 ROA + 72,176 DAR - 20,705 OA + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Semakin kecil nilai R² artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	,260	,197	40,040

a. Predictors: (Constant), OA, DAR, ROA, UP

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R²), hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*. Nilai pada kolom R menunjukkan angka sebesar 0,510 atau 51% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Audit Report Lag* (Y) dengan variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), dan opini auditor (X4) mempunyai hubungan yang kuat karena nilai R lebih besar dari 0,5 atau 50% yaitu 51% > 50%. Nilai pada kolom Adjusted R Square menunjukkan angka sebesar 0,197 atau 19,7% yang berarti pengaruh variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), dan opini auditor (X4) secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* adalah sebesar 19,7% dan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk uji t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), dapat diperoleh hasil pengujian pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $1,983 < 2,0112$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- b. Profitabilitas mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $-2,216 > -2,0112$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- c. *Leverage* mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,101 > 2,0112$. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- d. Opini Auditor mempunyai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-1,587 < -2,0112$. Maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- e. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- f. Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- g. *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial leverage berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
- h. Opini Auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dimana dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,983 < 2,0112$) dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$. Hal ini menunjukkan besar kecilnya skala atau ukuran perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya pengerjaan proses penyusunan laporan keuangan audit pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar tidak mempunyai alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditannya karena ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dalam meningkatkan tanggungjawab manajemen akan semakin baik dan cepat dalam penyelesaian laporan keuangan auditannya.

Untuk mendukung pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan dengan ukuran terendah yang didasarkan pada total aset adalah PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. yaitu sebesar 25,185 dengan total aset sebesar Rp 86.661.244.360 dan perusahaan dengan ukuran tertinggi yang didasarkan pada total aset adalah PT. MNC Land Tbk. yaitu sebesar 31,013 dengan total aset sebesar Rp 29.427.611.990.774.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik perusahaan besar atau kecil yang sama – sama memiliki

aset besar maupun kecil, akan melakukan dan melewati proses penyusunan laporan keuangan auditan juga yang sama dan dalam jangka waktu yang sama juga sehingga perusahaan – perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih cepat dalam proses penyusunan laporan keuangan auditannya. Hasil penelitian tersebut terbukti oleh data yang ada yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan baik besar atau kecil juga mengalami *Audit Report Lag* sehingga hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* dimana dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,216 > -2,0112$) dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar akan lebih cepat melakukan proses penyusunan laporan keuangan auditan sehingga memperkecil *Audit Report Lag*. Tetapi, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang kecil maka akan memperlambat proses penyusunan laporan keuangan auditannya sehingga memperpanjang *Audit Report Lag*. Dengan demikian, maka H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat karena hal tersebut adalah kabar baik yang harus disampaikan secepatnya kepada publik. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran atau skala yang besar akan lebih cenderung mempunyai kinerja keuangan yang baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran atau skala perusahaan yang lebih kecil.

Untuk mendukung pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2020 angka untuk *Audit Report Lag* terpanjang adalah pada tahun 2020 dimana sebanyak 9 perusahaan mengalami keterlambatan melebihi jangka waktu yaitu 120 hari. Untuk PT. Fast Food Indonesia Tbk. sebanyak 174 hari, PT. Island Concepts Indonesia Tbk. sebanyak 151 hari, PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk. sebanyak 145 hari, PT. Jakarta Setiabudi International Tbk. sebanyak 151 hari, PT. MNC Land Tbk. sebanyak 130 hari, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. sebanyak 145 hari, PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. sebanyak 148 hari, PT. Pembangunan Jaya Ancol sebanyak 151, dan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk. sebanyak 144 hari.

Berdasarkan data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* bertanda negatif dimana terbukti bahwa angka *Audit Report Lag* semakin panjang sehingga perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan cenderung memperpendek *Audit Report Lag* begitu juga dengan perusahaan yang memiliki keuntungan lebih kecil akan cenderung memperpanjang *Audit Report Lag*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* dimana dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,101 > 2,0112$) dengan

nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi maka risiko perusahaan tersebut akan besar dan hal tersebut mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan audit sehingga prosesnya akan menjadi semakin lama. Dengan demikian, maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dura (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan dan mengalami kesulitan keuangan sehingga hal tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan publik. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio DAR perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik.

Untuk mendukung pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi adalah PT. MNC Land Tbk sebesar Rp 2.963.166.929.942 dan perusahaan yang memiliki total hutang yang rendah adalah PT. Sanurhasta Mitra Tbk. sebesar Rp 2.953.476.686. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi adalah PT. MNC Land Tbk sebesar Rp 4.581.999.271.798 dan perusahaan yang memiliki total hutang yang rendah adalah PT. Sanurhasta Mitra Tbk. sebesar Rp 2.492.876.191. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi adalah PT. MNC Land Tbk sebesar Rp 5.493.772.770.208 dan perusahaan yang memiliki total hutang yang rendah adalah PT. Sanurhasta Mitra Tbk. sebesar Rp 5.432.601.274. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki total hutang yang tinggi adalah PT. MNC Land Tbk sebesar Rp 6.148.351.780.187 dan perusahaan yang memiliki total hutang yang rendah adalah PT. Sanurhasta Mitra Tbk. sebesar Rp 4.949.334.264. Berdasarkan data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda positif dimana semakin perusahaan berhutang lebih banyak maka risiko perusahaan akan lebih besar dalam melakukan tanggungjawab yaitu menyelesaikan proses penyusunan laporan keuangan audit akan relatif lebih lama. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan dengan total hutang yang sedikit maka risiko perusahaan juga akan kecil sehingga dalam melakukan tanggungjawab perusahaan mengenai laporan keuangan audit akan relatif lebih cepat.

4. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa opini auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dimana dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,587 < -2,0112$) dengan nilai signifikansi $0,119 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa tidak adanya pengaruh pendapat auditor atas penyelesaiannya laporan keuangan audit baik perusahaan yang mendapat pendapat *unqualified opinion* atau pendapat selain *unqualified opinion*. Dengan demikian, H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Agustina, 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan memiliki *Audit Report Lag* yang lebih pendek dan apabila perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka *Audit Report Lag* akan semakin panjang. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan auditnya dibandingkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion*.

Untuk mendukung pernyataan tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 rata – rata perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Pada tahun 2018 rata – rata perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Pada tahun 2019 rata – rata

perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, dan pada tahun 2020 rata – rata perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari tahun 2017 – 2020, perusahaan rata -rata banyak mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga hasil penelitian ini, opini auditor tidak berpengaruh karena perusahaan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau selain wajar tanpa pengecualian, tidak membuat perusahaan tersebut untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditannya. Banyak perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tetapi tetap termasuk dalam kategori keterlambatan. Begitu juga sebaliknya dengan perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil uji t, variabel Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag memiliki nilai sebesar $1,983 < 2,0112$ dengan signifikansi $0,053 > 0,05$ maka H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan audit perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas terhadap Audit Report Lag memiliki nilai sebesar $-2,216 > -2,0112$ dengan signifikansi $0,032 < 0,05$ maka H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan besar akan cepat melakukan penyusunan laporan keuangan audit dibandingkan perusahaan yang memiliki keuntungan kecil. Berdasarkan hasil uji t, Leverage terhadap Audit Report Lag memiliki nilai sebesar $2,101 > 2,0112$ dengan signifikansi $0,041 < 0,05$ maka H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang yang tinggi akan melakukan penyusunan laporan keuangan auditannya semakin lama. Berdasarkan hasil uji t, Opini Auditor terhadap Audit Report Lag memiliki nilai sebesar $-1,587 < -2,0112$ dengan signifikansi $0,119 > 0,05$ maka H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini auditor baik wajar tanpa pengecualian atau selain wajar tanpa pengecualian tidak dapat menjadi alasan untuk menunda penyusunan laporan keuangan auditannya.

BIBLIOGRAFI

- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- CNBC Indonesia. (2020, Agustus 12). Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten ‘Nakal’ Didenda Bursa. Retrieved April 16, 2021, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Liputan 6. (2017, Juli 3). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten.

- Retrieved April 16, 2021, from Liputan 6: <https://www.Liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>
- Liputan 6. (2019, Juli 1). Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini. Retrieved April 16, 2021, from Liputan 6: <https://www.Liputan6.com/saham/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>
- Liputan 6. (2021, Juni 12). Daftar 88 Emiten yang Kena Peringatan Tertulis Gara-Gara Belum Beri Laporan Keuangan. Retrieved October, 13 2021, from Liputan 6: <https://www.Liputan6.com/saham/read/4579851/daftar-88-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-gara-gara-belum-beri-laporan-keuangan>
- Muhidin, A. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Vol. 1). Aeng Muhidin.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68–87.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistyo, W. A. N., & SYAFRUDDIN, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran kap dan laba rugi pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409.